



Penerapan Teknik Vokal Artikulasi pada Lagu Indahnya Saat Teduh oleh Pemimpin Pujian di Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Helmalia Diwani Lumban Tobing^{1*}, Eben Haezarni Telaumbanua²,
Monang Asi Sianturi³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Musik Gereja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Korespondensi penulis: helmaliatobing19@gmail.com*

Abstract: *This research aims to find out good vocal training techniques for singing for worship leaders by applying articulatory vocal techniques. Articulated vocal technique is the pronunciation of the words in the song lyrics clearly and correctly so that the message and meaning of the song being sung can be heard clearly to the listener. The method used in this research stage is descriptive qualitative method. The stages of research on the application of vocal articulation techniques carried out include observation, interviews and documentation. The objects of this research were five worship leaders at GMI Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara. In the implementation process, researchers held six meetings providing material and singing practice according to correct vocal technique. In this research process, the worship leader practiced articulation repeatedly singing the song "The Beauty of Teduh Time" with examples and practice provided by the researcher during the research, so that in the end the worship leader could understand the material presented by the researcher. The results of this research show that the application of articulatory vocal techniques can improve the singing ability of praise leaders at GMI Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara so that the pronunciation of the words in the song lyrics can be heard clearly when leading praise. Based on this research, the author suggests that GMI Sukarame Resort Sukasari Labuhan Batu Utara Baru continue to develop vocal technique training for worship leaders so that the quality and ability of singing increases.*

Keywords: *Articulation Technique, Worship Leader, Methodist Church of Indonesia*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik berolah vokal yang baik dalam bernyanyi pada pemimpin pujian dengan menerapkan teknik vokal artikulasi. Teknik vokal artikulasi merupakan pengucapan kata-kata pada lirik lagu dengan jelas dan benar sehingga pesan dan makna lagu yang dinyanyikan terdengar jelas kepada pendengarnya. Metode yang digunakan dalam tahapan penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Tahapan penelitian penerapan teknik vokal artikulasi yang dilakukan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini berjumlah lima orang pemimpin pujian yang berada di GMI Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara. Dalam proses penerapan peneliti melakukan enam kali pertemuan dengan memberikan materi dan latihan bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang benar. Dalam proses penelitian ini pemimpin pujian berlatih artikulasi secara berulang-ulang menyanyikan lagu "Indahnya Saat Teduh" dengan contoh dan praktek yang diberikan oleh peneliti selama penelitian berlangsung, sehingga pada akhirnya pemimpin pujian dapat memahami materi yang disampaikan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik vokal artikulasi dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi para Pemimpin pujian di GMI Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara sehingga pengucapan kata-kata pada lirik lagu dapat terdengar dengan jelas saat memimpin pujian. Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan agar GMI Sukarame Resort Sukasari Labuhan Batu Utara Baru tetap mengembangkan latihan teknik vokal pada pemimpin pujian agar kualitas dan kemampuan bernyanyi semakin meningkat.

Kata kunci: Teknik Artikulasi, Pemimpin Pujian, Gereja Methodist Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pemimpin pujian wajib mengetahui, memahami, menguasai, teknik-teknik dalam menyanyikan lagu pujian. Tujuannya agar ketika ia menyanyikan pujian dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi kekacauan. Bagaimana jadinya jika seorang pemimpin pujian tidak menguasai lagu, tentunya terjadi ketidakselarasan antara pemain musik dan jemaat yang sedang bernyanyi. Pemimpin pujian juga harus mampu menempatkan suaranya pada saat ibadah minggu, jangan mendominasi dari suara musik, begitu juga pemain musik harus menyesuaikan volume musik agar mendapatkan harmonisasi yang baik.

Pemimpin pujian harus mempersiapkan pelayanan dengan baik melalui latihan dengan para pemusik sehingga dapat mengiringi ibadah dengan baik. Pemimpin pujian sering kali bernyanyi tidak sesuai dengan notasi pada lagu pujian dan masih bernyanyi berdasarkan pengalaman mendengarkan nyanyian yang sudah dinyanyikan sejak dahulu tanpa mempelajari notasi aslinya. Pemimpin pujian seharusnya mampu mendorong jemaat agar dapat menyanyikan lagu pujian dengan baik. Bernyanyi dengan baik salah satunya adalah dengan tempo yang tepat dan pengucapan kata yang jelas.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih pemimpin pujian di Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara. Ibadah di Gereja Methodist Indonesia (GMI), musik atau nyanyian memiliki peranan sangat penting dalam kebaktian pemujaan kepada Tuhan. Dalam tata ibadah gereja Gereja Methodist Indonesia, sepertiganya adalah diisi dengan musik, baik nyanyian jemaat, koor dari perkumpulan para bapak, ibu, remaja muda mudi serta pemimpin pujian dan musik iringan ibadah. Ibadah yang dilaksanakan diluar lingkup gereja mencakup seperti; ibadah sektor, acara kebaktian pesta perayaan dan hiburan bagi jemaat meninggal, itu semua tidak terlepas dari musik.

Dalam ibadah minggu pada sebagian besar gereja pasti memiliki pemain musik dan pemimpin pujian yang berperan mengiringi dan memandu jemaat untuk menyanyikan lagu pujian. Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara memiliki kurang lebih lima orang pemimpin pujian. Kelima orang tersebut beberapa memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal bernyanyi. Beberapa diantaranya yakni sudah dapat menyanyikan lagu pujian sesuai dengan notasi lagu, tetapi masih bernyanyi sesuai dengan kebiasaan dengan teknik vokal yang kurang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, teknik vokal artikulasi pada pemimpin pujian di Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara masih bernyanyi dengan kemampuan dan kebiasaan sendiri. Hal ini

dikarenakan pemimpin pujian masih kurang menguasai teknik vokal yang baik dalam bernyanyi. Pengucapan kata yang tepat dan benar dengan tujuan untuk menciptakan atau membentuk suara yang jelas. Selain dari pada teknik artikulasi, teknik pernapasan juga sangat dibutuhkan saat bernyanyi agar memperoleh suara yang baik.

Penulis memilih lagu “Indahnya Saat Teduh” karena terdapat hal yang tidak tepat yang ditemukan oleh penulis saat lagu ini dinyanyikan terutama pada artikulasi dan pernapasan. Lagu ini merupakan lagu pujian pada Gereja Methodist Indonesia yang bertemakan tentang penyembahan kepada Tuhan sang pencipta yang telah menjadi sumber berkat bagi setiap manusia. Kesalahan dalam artikulasi yang jelas dan tepat sehingga makna dan pesan lagu tersebut tidak tersampaikan dengan jelas.

Masalah yang sering dihadapi anggota pemimpin pujian ketika latihan yaitu bernyanyi masih dengan suara manual tanpa memperhatikan teknik vokal, khususnya pada ketepatan artikulasi. Pengucapan kata pemimpin pujian yang jelas sangat berpengaruh terhadap kenyamanan jemaat saat menjalankan peribadahan. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pemimpin pujian Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara dan penulis ingin menerapkan teknik vokal artikulasi dalam bernyanyi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Penerapan Teknik Vokal Artikulasi Pada Lagu “Indahnya Saat Teduh” Oleh Pemimpin Pujian Di Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara”**

2. KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Teknik Vokal Bernyanyi Pemimpin Pujian

Teknik bernyanyi atau teknik vokal adalah suatu cara untuk memproduksi suara yang baik, efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah dan enak di dengar. Terdapat beberapa perbedaan teknik vokal yang digunakan oleh penyanyi solo dengan pemimpin pujian (pemandu nyanyian jemaat). Teknik dasar berolah vokal yang sering digunakan oleh penyanyi solo adalah pernapasan, artikulasi, intonasi, improvisasi, dan vibrato. Sedangkan teknik dasar berolah vokal pada pemimpin pujian meliputi sikap bernyanyi, warna suara, jangkauan suara, frasering, dinamika, tempo, pernapasan, artikulasi, intonasi, dan ketepatan nada.

Pengertian Vokal

Vokal berasal dari bahasa latin *vocalis* yang berarti berbicara atau bersuara. Vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia.¹ Setiap orang memiliki vokal yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh perbedaan pada alat pembentuk suara. Batas kemampuan seseorang dalam menyanyikan wilayah nada lagu atau batas wilayah nada yang bisa dicapai seseorang disebut ambitus suara. Pada umumnya suara manusia dalam bernyanyi berdasarkan jenis kelaminnya yaitu:

- a. Suara perempuan
 1. Sopran adalah istilah yang digunakan dalam musik untuk merujuk pada rentang suara tertinggi dalam kelompok vokal atau dalam sebuah paduan suara.
 2. Mezzo-sopran memiliki karakter suara yang sedang artinya tidak terlalu tinggi atau rendah. Mezzo-sopran memiliki suara yang lebih rendah daripada sopran.
 3. Alto jenis suara perempuan dewasa yang rendah.
- b. Suara laki-laki
 1. Tenor suara tertinggi dalam kelompok vokal untuk pria.
 2. Bariton adalah jenis suara pria dewasa yang tidak terlalu tinggi dan rendah atau bisa disebut sedang. Penyanyi bariton memiliki suara yang lebih rendah daripada tenor, tetapi lebih tinggi dari bass.
 3. Bass adalah kategori suara dalam musik yang mengacu pada rentang suara terendah dalam kelompok vokal pria.

Unsur-Unsur Teknik Bernyanyi

1. Artikulasi/ pengucapan

Artikulasi diartikan sebagai perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa.² Artikulasi yang dimaksud dalam bahasa musik adalah pengucapan kata-kata pada lirik lagu dengan jelas dan benar Theodora mengemukakan pada hakikatnya syair teks merupakan rangkaian kata atau kalimat, dengan demikian masalah artikulasi lebih terpusat dalam pembentukan pengucapan vokal dan konsonan agar ucapan dan kualitas produksi suara dapat dicapai dengan

¹ Ida nurhayati 2019 “ Pengertian Vokal, Teknik Vokal, dan Unsur-unsurnya”

<https://smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/pengertian-vokal-teknik-vokal-dan-unsurunsurnya>

²Eben Haezarni, *Pengembangan Model WICDIE dalam Pembelajaran Paduan Suara*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022), Hal. 44.

sempurna.³ Teknik ini juga berkaitan dengan teknik lain seperti diksi dan pembentukan suara.

2. Pernapasan

Pernapasan adalah usaha untuk menghirup sebanyak-banyaknya yang kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan.⁴ Pernapasan adalah proses menggerakkan udara masuk dan keluar dari paru-paru untuk memfasilitasi pertukaran gas dengan lingkungan internal tubuh, terutama dengan memasukkan oksigen dan membuang karbon dioksida. Teknik pernapasan adalah teknik memberdayakan organ dan saluran pernapasan untuk menyimpan udara sebanyak mungkin.

3. Frasering

Menurut Aley dalam Andikha, *frasering* adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti.⁵ Teknik ini terkait juga dengan teknik pernapasan, dan interpretasi. Teknik ini penting karena salah menginterpretasi, terutama dalam pemenggalan kalimat, akan mengurangi keindahan termasuk juga maknanya. Hal ini sejalan dengan cara melakukan pemenggalan kalimat yang tepat pada lagu yang dinyanyikan, pada tahap ini anggota paduan suara diharapkan lebih teliti dalam pemenggalan kalimat yang terdapat dalam syair lagu sehingga kesatuan dalam arti lagu dapat dimengerti oleh pendengar hal ini dikemukakan oleh Eugenia.⁶

4. Sikap Badan

Sikap badan yang benar sangatlah penting sebab berpengaruh terhadap artikulasi. Pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara. Untuk dapat menyanyi dengan baik, diperlukan sikap tubuh yang rileks adalah sikap yang baik dan benar. Menurut Widyastuti dalam Yunita, sikap tubuh yang baik saat bernyanyi adalah cara berdiri dan

³Theodora Sinaga, “Teknik Bernyanyi Dalam Paduan Suara”, dalam Jurnal Unimed, (Medan 2014), vol. 2, hal. 291.

⁴Eben Haezarni, *Pengembangan Model WICDIE dalam Pembelajaran Paduan Suara*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022), Hal. 51.

⁵Andikha Dian Pamungkas, “upaya peningkatan teknik vokal siswa dalam pembelajaran paduan suara melalui metode drill di SMP NEGERI 2 Gombong,” kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hal. 10.

⁶Eugenia Dasar, “Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara Di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur”, dalam Indonesian Jurnal: UPT Perpustakaan ISI , (Yogyakarta, 2021) vol. 1, hal. 12

duduk dalam posisi yang benar, sehingga memberikan keleluasaan pada proses pernapasan dan akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan.⁷ Secara fisik, sikap bernyanyi adalah seluruh bagian tubuh harus selalu dalam keadaan tidak kaku.

5. Resonansi

Resonansi adalah proses menggemakan suara. Resonansi merupakan suatu gejala “bunyi kembali” dari suatu ruangan, semacam gema yang timbul karena adanya ruangan yang memiliki dinding-dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara.⁸ Resonansi atau resonator adalah fenomena yang ada sangkut pautnya dengan banyaknya rongga dalam tubuh manusia. Resonansi untuk suara/nada-nada rendah atau tinggi adalah rongga-rongga besar yang berhubungan dengan sumber suara itu, yaitu rongga perut dan rongga dada.⁹ Produk suara demikian disebut suara dalam atau suara rongga dada (*borst stem*). Resonansi untuk suara tengah adalah rongga kerongkongan (*keel stem*), rongga mulut dan rongga hidung.

Pemimpin Pujian

Pemimpin pujian adalah orang yang bertugas memimpin puji-pujian dalam ibadah dan memandu jemaat bernyanyi. Seorang pemandu nyanyian jemaat/*song leader* perlu memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai mengenai nyanyian jemaat karena mereka berperan sebagai pemandu jemaat. Di Gereja Methodist Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara yang memimpin lagu disebut dengan pemimpin pujian. GMI Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara terdiri atas kurang lebih enam orang yang bertugas secara bergiliran berdasarkan jadwal yang telah ditentukan di setiap ibadah minggunya.

Kerangka Konseptual

Konsep merupakan gejala yang paling penting dalam penelitian yang digunakan sebagai alat menggambarkan fenomena, dengan adanya penjabaran masalah dan kerangka teoritis. Konsepnya diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu guna mencapai tujuan. Dalam sebuah penelitian haruslah didahului dengan perencanaan agar

⁷Yunita dan Syeilendra, “Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal Di Kelas Vii-3 Smp Negeri 12 Sijunjung”, dalam Sendratasik, (Padang, 2020) vol.9, hal. 27

⁸Karl Edmund Prier SJ. *Menjadi Dirigen II* (Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 2006), hlm. 35

⁹Simanungkalit. 2008. *Teknik vocal paduan suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 48.

suatu tujuan tercapai dengan baik. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membuat suatu perencanaan untuk dapat melakukan penelitian, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Pemimpin pujian merupakan pemimpin atau pemandu nyanyian jemaat yang harus memiliki penguasaan dan pemahaman yang baik tentang teknik bernyanyi, agar dapat memadukan antara musik dengan nyanyian yang sedang dibawakan. Sehingga dalam Pemimpin pujian, mempunyai tanggung jawab dapat memimpin pujian dan dapat di ikuti jemaat dengan baik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dan informasi dari penelitian ini bisa didapatkan dengan maksimal dan akurat serta hasilnya bisa dipertanggung jawabkan, maka penelitian harus dilakukan menggunakan metode dan prosedur tertentu. Metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah proses penelitian.

Pada penelitian menggunakan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.¹¹ Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian itu antara lain:

- a. Untuk memperoleh pengetahuan dan penemuan baru
- b. Untuk membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.
- c. Untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa Metodologi penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis serta objektif untuk memecahkan suatu permasalahan, atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

¹⁰Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

¹¹ Anita Kartika Sari, Sri Rahayu, Wulandari harjanti, dkk, *metodologi penelitian*, Mengubah semesta, surabaya 2021, (H.8)

Sehubungan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui *Penerapan Teknik Vokal Artikulasi Lagu “Indahnya Saat Teduh” Pada Pemimpin Pujian Di Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara*. Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena atau situasi dengan mendalam. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk kalimat, skema dan gambar.

Tujuan utama dari metodologi penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi, yaitu suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realita tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat dalam pelayanan musik gereja, khususnya pelayan pemimpin pujian di Gereja Methodist Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara. Penulis juga akan mewawancarai seksi musik di GMI Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara. Selain itu penulis juga akan melakukan observasi lapangan sebagai sarana pengumpulan data pendukung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan data yang ditemukan dari GMI Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya: observasi, wawancara, dokumentasi, penerapan dan evaluasi.

Pelayanan Pemimpin Pujian Dalam Mengiringi Ibadah

Pemimpin pujian merupakan orang yang bertugas memimpin puji-pujian dalam ibadah dan memandu jemaat bernyanyi. Seorang pemimpin pujian perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai mengenai nyanyian jemaat karena mereka berperan sebagai pemandu jemaat. Dalam pelayanannya pemimpin pujian memiliki peran yang sangat penting dan diharapkan dapat memandu jemaat yang sedang bernyanyi sesuai dengan iringan musik. Pemimpin pujian sangat diharapkan mampu menguasai teknik vokal yang dapat membantu dalam menguasai lagu yang akan dinyanyikan saat pelayanan ibadah.

Pemimpin pujian tidak sebatas bernyanyi dengan gaya sendiri tetapi harus mampu menyampaikan makna lagu dengan pengucapan kata yang jelas sehingga jemaat dapat

mendengar dan mengikutinya. Latihan olah vokal sangat diperlukan bagi pemimpin pujian, karena untuk menghasilkan suara yang bagus dan jelas didapatkan melalui latihan yang rutin dan serius. Dengan pelayanan pemimpin pujian yang maksimal dalam mengiringi ibadah, maka jemaat akan semakin mudah untuk menyanyikan lagu pujian.

Hasil Latihan Teknik Vokal Sikap Badan, Frasering, Intonasi, Dan Artikulasi

Dalam penelitian ini, peneliti telah menerapkan teknik vokal artikulasi pada pemimpin pujian di GMI Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara. Untuk proses penerapan, peneliti melakukan 6 kali pertemuan dan latihan bersama dengan pemimpin pujian. Dalam pertemuan pertama peneliti menemukan ada beberapa kendala dan permasalahan yang dilakukan pemimpin pujian ketika diminta bernyanyi menggunakan kebiasaan dan gaya sendiri. Permasalahan yang diperhatikan peneliti seperti pemenggalan kalimat lagu yang tidak tepat dan pengucapan kata yang kurang jelas. Pada pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan teknik-teknik vokal yang harus dikuasai dalam bernyanyi yang sudah disiapkan sebelumnya.

Dari pengamatan peneliti pada pertemuan pertama, teknik bernyanyi pemimpin pujian sebelumnya masih egois dengan suara sendiri tanpa memperhatikan keharmonisan satu sama lain. Hal ini sangat mempengaruhi kenyamanan saat pelayanan dalam memimpin pujian. Jemaat akan dapat mengikuti nyanyian ketika pemimpin pujian bernyanyi dengan pengucapan kata yang jelas. Dalam pertemuan tersebut, peneliti meminta pemimpin pujian latihan dirumah masing-masing dengan menerapkan teknik vokal yang sudah dijelaskan dan selanjutnya akan diterapkan peneliti untuk setiap pertemuannya.

Pada pertemuan sebelumnya peneliti telah menjelaskan ada beberapa teknik yang harus dikuasai pemimpin pujian yang dapat meningkatkan kualitas bernyanyi. Teknik yang pertama dipelajari adalah sikap berdiri yang baik saat bernyanyi. Posisi bernyanyi yang baik sangat berpengaruh terhadap kenyamanan saat bernyanyi. Dalam pertemuan tersebut peneliti mempraktekkan sikap bernyanyi yang baik dan di ikuti oleh pemimpin pujian. Pemimpin pujian masih sedikit kesulitan mengambil posisi yang baik karena masih terlalu fokus pada teks nyanyian. Peneliti meminta pemimpin pujian untuk membiasakan bernyanyi dengan posisi yang baik agar terbiasa saat memimpin pujian.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti melanjutkan menerapkan teknik vokal intonasi. Dimana intonasi merupakan ketepatan menyanyikan tinggi rendah nada. Peneliti memberikan beberapa contoh latihan untuk mendapatkan intonasi yang baik seperti latihan

menyanyikan naik turun tangga nada. Kesulitan yang dialami pemimpin pujian dalam menguasai intonasi adalah kurangnya penguasaan akan teknik vokal dan belum terbiasa latihan solmisasi. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyarankan agar latihan yang rutin dirumah masing-masing dan mencoba menerapkan intonasi pada lagu” Indahnya Saat Teduh”.

Langkah yang dilakukan peneliti untuk mempercepat proses penelitian ini adalah melakukan praktek langsung pada teknik yang sedang dipelajari. Pada pertemuan berikutnya peneliti memulai latihan dengan meminta pemimpin pujian bernyanyi menggunakan teknik yang sudah dipelajari. Peneliti mengamati bahwa pemimpin pujian sudah mulai menguasai sikap bernyanyi dan intonasi yang tepat. Peneliti tetap mengingatkan kembali agar tetap latihan yang rutin. Peneliti melanjutkan proses penelitian menerapkan teknik frasing, yaitu pemenggalan ada kalimat lagu. Peneliti memberikan contoh frase pada lagu “Indahnya Saat Teduh”, dan melakukan latihan bersama dengan pemimpin pujian.

Setelah beberapa teknik vokal tersebut diterapkan pemimpin pujian semakin menyadari perlunya menguasai teknik vokal dalam bernyanyi. Teknik vokal yang baik didapatkan melalui latihan yang rutin dan serius. Dalam setiap pertemuan peneliti selalu mengingatkan pemimpin pujian untuk tetap latihan dirumah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dalam menguasai teknik vokal yang sudah dilatih dan dipelajari. Untuk mengetahui perkembangan tersebut, peneliti mengawali pertemuan dengan meminta pemimpin pujian bernyanyi dengan menggunakan teknik yang sudah dilatih dan peneliti memberikan masukan untuk teknik yang sudah dapat dikuasai dan teknik yang masih kurang dikuasai.

Peneliti melanjutkan penelitian dengan menerapkan teknik vokal artikulasi yang baik dalam lagu “Indahnya Saat Teduh”. Dimana teknik vokal artikulasi ini merupakan fokus pada penelitian ini. Peneliti memberikan contoh latihan yang dapat membantu mendapatkan artikulasi yang baik, seperti latihan pengucapan a i u e o. Artikulasi merupakan pengucapan kata yang tepat pada lirik lagu, maka dari itu pemimpin pujian harus mengucapkan kata yang jelas agar jemaat dapat mendengar dan mengikuti nyanyian yang dinyanyikan. Setelah beberapa teknik vokal tersebut diajarkan peneliti, pada pertemuan selanjutnya peneliti memfokuskan melakukan latihan untuk menguasai teknik vokal yang tepat pada lagu “Indahnya saat teduh” terutama pada teknik artikulasi.

Setelah pemimpin pujian melaksanakan latihan olah vokal secara teratur dan bertahap, maka peneliti menemukan adanya peningkatan kemampuan bernyanyi dalam

memimpin pujian. Hal ini terlihat setelah pemimpin pujian telah mampu menerapkan teknik vokal yang baik pada beberapa lagu yang ada pada acara ibadah Minggu. Pemimpin pujian dapat menyanyikan lagu tersebut dengan sikap berdiri yang baik, intonasi yang sudah meningkat, pemenggalan kalimat yang tepat, begitu juga pada artikulasi yang baik sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi proses memimpin pujian dalam ibadah.

Melalui kerja sama dan latihan yang baik selama proses penelitian, pemimpin pujian dapat menguasai teknik vokal yang baik pada lagu “Indahnya Saat Teduh”. Untuk mempermudah proses penerapan, peneliti memberikan evaluasi pada akhir pertemuan yang bertujuan mendorong semangat pemimpin pujian dapat menguasai teknik vokal tersebut. Peneliti menyarankan agar pemimpin pujian tetap melatih teknik vokal yang benar, agar kemampuan bernyanyinya semakin meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik vokal artikulasi pada pemimpin pujian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernyanyi dalam memimpin pujian terutama pada pengucapan kata yang lebih jelas sehingga jemaat dapat mendengar serta memahami lirik lagu yang dinyanyikan dan dapat mengikutinya. Dimana sebelumnya pemimpin pujian masih bernyanyi dengan gaya sendiri tanpa memperhatikan ketepatan pengucapan pada lirik lagu. Dalam penerapan teknik artikulasi lagu “Indahnya Saat Teduh” peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang dengan materi yang sudah di siapkan sebelumnya. Untuk setiap pertemuan peneliti memberikan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bernyanyi pemimpin pujian.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa teknik olah vokal yang perlu dikuasai oleh pemimpin pujian agar semakin baik dalam memimpin pujian diantaranya sikap badan, intonasi, frasing, dan terutama artikulasi yang menjadi fokus penelitian. Beberapa teknik vokal tersebut diterapkan oleh peneliti dan dibagi untuk setiap pertemuannya. Dalam proses penerapan, peneliti langsung wawancara dengan pemimpin pujian untuk mengetahui materi yang kurang dapat dipahami dan setelah itu peneliti kembali menjelaskan materinya dan mempraktekkan langsung agar lebih dapat dipahami dan dikuasai pemimpin pujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anita, K. S., Rahayu, S., Harjanti, W., & dkk. (2021). *Metodologi penelitian: Mengubah semesta*. Surabaya.
- Farida, N. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta.
- Ferdinand, & Alrik. (2020). Penerapan metode imitasi dan drill pada paduan suara Manado Independent School. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*. Manado.
- Haezarni, E. (2022). *Pengembangan model WICDIE dalam pembelajaran paduan suara*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Lasar, E. (2021). Pembelajaran teknik vokal paduan suara di lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur. *Indonesian Jurnal: UPT Perpustakaan ISI*.
- Mawene. (2004). *Gereja yang bernyanyi*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani Andi.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, I. (2019). Pengertian vokal, teknik vokal, dan unsur-unsurnya. Diakses dari <https://smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/pengertian-vokal-teknik-vokal-dan-unsurunsurnya>
- Pamungkas, A. (2015). Upaya peningkatan teknik vokal siswa dalam pembelajaran paduan suara melalui metode drill di SMP Negeri 2 Gombong. Kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- R, Aprilia. (2018). Pengertian penerapan. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/4667/6/BAB%20II.pdf>
- Rhardjo, S. (1996). *Teori seni vokal*. Semarang: Media Wiyata.
- Siadari, C. (2020). Pengertian penerapan menurut para ahli. Diakses dari <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html?l=1>
- Simanungkalit. (2008). *Teknik vokal paduan suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, T. (2003). Teknik bernyanyi dalam paduan suara. *Jurnal Unimed*, Medan.
- Subadi, T. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University.
- Syeilendra, Y. (2020). Pelaksanaan pembelajaran teknik vokal di kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung. *Sendratasik*, Padang.
- Trisandrilla, F. (2012). Musik vokal. Diakses dari <https://felonnat.wordpress.com/2012/11/18/musik-vokal/>
- Triyono, A. (2021). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani.